

## PENGUKURAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP ISTILAH TERKAIT PANDEMI COVID-19 DENGAN MENGUNAKAN TEORI HIMPUNAN

Tyla Safitri Widianingrum<sup>1</sup>, Faradhiba Salsabila<sup>2</sup>, Bayu Setiawan<sup>3</sup>, Raihan Dzul  
Pahlevi<sup>4</sup>, Nani Darmayanti<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

<sup>1</sup> tyla19001@mail.unpad.ac.id, <sup>2</sup> faradhiba18001@mail.unpad.ac.id, <sup>3</sup> bayu18001@mail.unpad.ac.iad,  
<sup>4</sup> raihan18018@mail.unpad.ac.id, <sup>5</sup> n.darmayanti@unpad.ac.id

Received: September 13, 2021; Accepted: August 29, 2022

### Abstract

Many of the new terms that emerged during the Covid-19 pandemic are important for the public to understand because they are the key to preventing the Covid-19 virus. Therefore, it is very important to measure people's understanding of the terms that emerged during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to determine the classification of the term Covid-19 pandemic and understand the level of public understanding regarding the term Covid-19 pandemic. This study uses a combined method that combines quantitative and qualitative research methods. Combined methods can make the results of the analysis more comprehensive. The data in this study were obtained through a questionnaire which was then processed using descriptive statistical methods and visualized using bar charts and venn diagram. The results of this study indicate that terms that are easily understood by the public related to the Covid-19 pandemic are terms in the form of basic words and come from the absorption of the term.

**Keywords:** understanding of terms, Covid-19 pandemic, venn diagram

### Abstrak

Banyak istilah-istilah baru yang muncul pada masa pandemi Covid-19 penting untuk dipahami oleh masyarakat karena menjadi kunci tindakan pencegahan virus Covid-19. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan pengukuran pemahaman masyarakat terkait istilah yang muncul selama pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah memetakan klasifikasi istilah terkait pandemi Covid-19 dan mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terkait istilah pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode gabungan yang memadukan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode gabungan dapat membuat hasil analisis menjadi lebih komprehensif. Data pada penelitian ini didapat melalui kuesioner yang kemudian diolah menggunakan metode statistik dekritif dan divisualisasikan menggunakan diagram batang dan diagram venn. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa istilah yang mudah dipahami oleh masyarakat yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 adalah istilah berbentuk kata dasar dan berasal dari penyerapan istilah.

**Kata Kunci:** pemahaman istilah, pandemi Covid-19, diagram venn

**How to Cite:** Widianingrum, T.S., Salsabila, F., Setiawan, B., Pahlevi, R.D., & Darmayanti, N. (2022). Pengukuran pemahaman masyarakat terhadap istilah terkait pandemi Covid-19 menggunakan teori himpunan. *Semantik*, 11(2), 171-188.

---

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang dialami seluruh bangsa di dunia telah membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, mulai dari kesehatan, ekonomi, politik, sosial, pendidikan, hingga bahasa. Dari aspek bahasa, pandemi telah melahirkan istilah baru di masyarakat seperti *social distancing*, *lockdown*, isolasi mandiri, pandemi, ODP, OTG, PDP, *herd immunity*, *new normal*,

dan lain-lain. Istilah tersebut kemudian digunakan pemerintah dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

Berbagai istilah dalam bidang kesehatan tersebut sangat penting untuk dipahami oleh masyarakat, karena menjadi kata kunci pertama bagi pemahaman masyarakat mengenai pandemi Covid-19. Pemahaman yang baik terhadap istilah-istilah tersebut akan melahirkan pengetahuan dan sikap yang baik pula sehingga diharapkan masyarakat dapat melakukan tindakan pencegahan sedini mungkin terhadap penyebaran virus tersebut (Rizal, 2020). Namun, hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa banyak masyarakat yang tidak memahami makna dari istilah-istilah tersebut, karena memerlukan prasyarat pengetahuan tertentu. Bahkan sekalipun dapat diterjemahkan, belum tentu pesan yang dimaksudkan dapat tersampaikan dengan tepat dan akurat (Krisnantari, 2020).

Pemerintah sejauh ini membela pendekatan komunikasi yang diterapkannya selama pandemi sebagai upaya untuk menghindari kepanikan di masyarakat. Sebaliknya, Wahyuni dalam Krisnantari (2020) menjelaskan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan pemerintah tersebut berisiko membawa kesalahpahaman di kalangan masyarakat karena banyak yang tidak mengerti. Penggunaan bahasa yang melangit dan rumit, strategi komunikasi pemerintah dalam masa pandemi ini dapat menimbulkan masalah-masalah baru. Masalah istilah ini sangat erat dengan kajian bidang bahasa. Dengan demikian, pandemi Covid-19 bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga masalah yang perlu penanganan para pakar dalam bidang bahasa.

Salah satu dampak yang timbul dalam bidang bahasa dari adanya pandemi Covid-19, yaitu neologisme. Pembentukan ekspresi baru dalam bentuk kata atau makna baru pada suatu kata lama disebut neologisme (Aji & Tawami, 2018). Pada kasus ini, munculnya istilah-istilah baru terkait Covid-19 termasuk neologisme. Penelitian mengenai istilah-istilah baru mengenai Covid-19 sudah dilakukan di berbagai bahasa, seperti Arab, Inggris, Filipina, dan Brunei Darussalam (Al-Dala'ien et. al., 2022; Asif et. al., 2021; Cahapay, 2020; Suhaimi & Sulaiman, 2020). Penelitian neologisme di Indonesia terkait istilah-istilah di masa pandemi Covid-19 dilakukan oleh Wahyuningsih (2022). Hanya saja penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi penggunaan istilah baru di masa pandemi Covid-19 dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea dengan pendekatan linguistik korpus (Wahyuningsih, 2022).

Pemerintah Republik Indonesia melalui Badan Bahasa memiliki Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUI) tahun 2008 yang mengatur bagaimana masuknya istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman tersebut menjelaskan bagaimana sebuah istilah asing yang akan masuk dan digunakan oleh masyarakat Indonesia harus melalui beberapa tahapan. Dalam proses pembentukan bahasa sendiri terdapat aspek keberterimaan. Nababan (Rachmawati, 2014) menyatakan bahwa istilah keberterimaan merujuk pada apakah suatu terjemahan sudah diungkapkan sesuai dengan kaidah, norma, dan budaya yang berlaku dalam bahasa sasaran, baik pada tataran mikro maupun pada tataran makro. Konsep keberterimaan dalam suatu istilah terjemahan menjadi sangat penting karena menyangkut bahasa dan pemahaman masyarakat bahasa sasaran.

Wacana sebelumnya yang menyatakan bahwa banyak istilah asing yang tidak dipahami perlu dibuktikan secara empiris dan bukan hanya wacana semata. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran dengan akurat melalui bidang ilmu lain, yaitu matematika agar hasil dari penelitian ini memiliki kekuatan bukan hanya dari aspek kualitatif, tetapi juga dari aspek kuantitatif.

Sehingga tujuan penelitian ini adalah memetakan klasifikasi istilah terkait pandemi Covid-19 dan mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terkait istilah pandemi Covid-19.

Penelitian mengenai hubungan bahasa dengan pandemi Covid-19 di Indonesia sudah dilakukan dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Beberapa penelitian tersebut di antaranya Dandy (2021) yang melakukan observasi terhadap fenomena ragam bahasa selama pandemi Covid-19 dalam teks tulisan maupun lisan di media massa. Kemudian, Devianty (2020) yang meneliti eksistensi bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19 dan menyoroti penggunaan bahasa asing dalam istilah-istilah yang terkait pandemi Covid-19. Selanjutnya, Pranowo (2020) yang melakukan penelitian terkait peran bahasa dalam mengendalikan penyebaran Covid-19. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam membahas fungsi bahasa dalam pandemi Covid-19, tetapi dengan kajian yang berbeda.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Rahman (2020) serta Oktavia dan Hayati (2020) mengenai ragam istilah pada masa pandemi Covid-19. Namun, penelitian yang telah dilakukan tersebut terbatas pada pola istilah yang ada selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian Oktavia dan Hayati (2020) salah satunya adalah istilah-istilah yang muncul pada masa pandemi Covid-19 terdiri dari berbagai ragam bahasa, yaitu bahasa Inggris, sinonim, singkatan dalam bahasa Indonesia, singkatan dalam bahasa Inggris, dan akronim (Oktavia dan Hayati, 2020:13). Penelitian Rahman (2020) serta Oktavia dan Hayati (2020) ini juga dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan linguistik struktural dan tidak mengaitkan dengan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan istilah tersebut. Sedangkan penelitian mengenai pemahaman masyarakat terhadap istilah dilakukan oleh Permatasari dan Wijana (2018) mengenai pemahaman masyarakat terhadap istilah komputer dan internet. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek kajian yang digunakan. Penelitian tersebut melakukan kajian mengenai istilah komputer dan internet, sedangkan penelitian ini menjadikan istilah terkait pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan teori himpunan dan diagram Venn dalam pembahasan hasil penelitian. Diagram Venn digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antarhimpunan istilah yang dipahami untuk mempermudah irisan istilahnya. Operasi irisan (*Intersection*) merupakan sebuah operasi antarhimpunan  $A$  dan  $B$  yang ditulis sebagai  $A \cap B$ . Operasi himpunan beranggotakan elemen yang terdapat di kedua himpunan  $A$  dan  $B$  didefinisikan sebagai berikut ini (Rosen, 2011).

$$A \cap B = \{x \mid x \in A \wedge x \in B\}$$

Contoh:

$$A = \{\text{Lock Down, OTG, Herd Immunity}\}, B = \{\text{PDP, Lock Down, OTG, ODP}\}, \\ A \cap B = \{\text{OTG, Lock Down}\}$$

Manfaat penelitian ini adalah dapat meningkatkan kolaborasi antara kajian bahasa dengan kajian matematika. Dengan melibatkan dua bidang dalam satu penelitian, hasil penelitian menjadi lebih terukur, valid, serta membawa kebaruan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi pihak terkait dalam membuat kebijakan bahasa, khususnya memanfaatkan *software* Python serta diagram Venn pada bidang perencanaan bahasa. Melalui penelitian ini, istilah yang dirancang dalam perencanaan bahasa pada masa yang akan datang semakin dapat dipahami masyarakat sehingga memudahkan proses penyebaran informasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode gabungan (*mixed method*). *Mixed method* adalah metode yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan *mixed method* dapat

meningkatkan generalisasi hasil penelitian karena metode ini dapat saling melengkapi kelemahan dalam masing-masing metode sekaligus memanfaatkan kelebihan di metode kuantitatif dan kualitatif (Sarwono, 2011). Pengumpulan data primer penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dan terbuka. Kuesioner berisi daftar istilah-istilah yang berhubungan dengan pandemi Covid-19 yang kemudian perlu dijawab untuk mengetahui pemahaman responden terhadap istilah tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam survei ini adalah kuesioner daring yang dibagikan kepada sampel dari seluruh kalangan di Kabupaten Bandung Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan secara dua tahap. Pertama, dilakukan studi pustaka untuk mengumpulkan istilah-istilah yang berhubungan dengan pandemi Covid-19. Kedua, dilakukan pengambilan sampel melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel masyarakat dari setiap kecamatan dengan jumlah yang disesuaikan untuk merepresentasikan seluruh masyarakat di Kabupaten Bandung Barat.

Seluruh responden diberi nomor anggota untuk mempermudah pengelompokan ke dalam himpunan. Himpunan dibuat berdasarkan klasifikasi istilah sehingga dibuat dua kelompok himpunan, yaitu klasifikasi pembentukan kata dan pepadanan kata. Anggota himpunan merupakan responden yang memahami suatu jenis istilah, responden bisa masuk ke lebih dari satu himpunan jika memahami beberapa jenis istilah. Setelah menjadi beberapa himpunan, data kemudian divisualisasikan menggunakan diagram Venn sehingga dapat dianalisis irisan dan banyak anggotanya.

Data dari kuesioner ini diolah menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang bermanfaat (Walpole, 1993). Hasil kuesioner terbuka perlu dilakukan proses *data cleansing* terlebih dahulu untuk kemudian dicek benar salahnya secara otomatis menggunakan Python. Hasil kuesioner keseluruhan akan dikelompokkan berdasarkan usia remaja dan dewasa. Kemudian, dibuat visualisasi menggunakan pemrograman Python dalam bentuk diagram Venn untuk mempermudah proses dalam menganalisis persentase masyarakat yang mengetahui dan tidak mengetahui istilah yang berkaitan dengan pandemi Covid-19.

Berdasarkan asal katanya, istilah-istilah yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 terbagi menjadi dua, yaitu istilah dalam bahasa Indonesia dan istilah dalam bahasa Inggris. Sementara itu, berdasarkan proses penyerapan, 55 istilah yang berkaitan dengan pandemi Covid-19, terbagi atas 13 istilah penerjemahan langsung, 22 istilah penyerapan, 15 istilah gabungan penerjemahan dan penyerapan, dan 5 istilah yang tidak ada pepadanan kata. Adapun berdasarkan proses pembentukannya (proses morfologis) dan proses semantis, istilah-istilah yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 dikelompokkan menjadi singkatan, akronim, dan sinonim.

Selanjutnya, beberapa himpunan dibuat dengan menggunakan teori himpunan. Sebagai contoh, himpunan remaja yang mengetahui sebagian besar istilah yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 berbentuk akronim, himpunan remaja yang mengetahui sebagian besar istilah berkaitan dengan pandemi Covid-19 yang berbentuk singkatan berbahasa Inggris, himpunan orang dewasa yang mengetahui istilah yang berkaitan dengan pandemi Covid-19, dan lain-lain. Setelah itu irisannya dapat diketahui dan digambarkan menggunakan diagram venn.

Visualisasi diagram venn dilakukan terhadap istilah yang diketahui oleh semua kalangan atau juga istilah yang diketahui oleh dua kalangan saja. Lalu, dibuat gambaran pengetahuan

mengenai istilah untuk mengetahui berapa banyak responden yang memahami makna istilah-istilah yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 dan berapa banyak responden yang tidak memahami istilah-istilah yang berkaitan dengan pandemi Covid-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Istilah-istilah yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 terbagi menjadi dua, yaitu istilah dalam bahasa Indonesia dan istilah dalam bahasa Inggris. Istilah dalam bahasa Indonesia diklasifikasikan berdasarkan pemadanan kata dengan menggunakan Pedoman Umum Pembentukan Istilah (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Istilah tersebut kemudian dianalisis pembentukan kata berdasarkan klasifikasi pembentukan kata dalam bahasa Indonesia menurut Kridalaksana (2009). Berdasarkan pemadanan kata, berikut ini pemaparan mengenai berbagai istilah dalam bahasa Indonesia terkait pandemi Covid-19.

**Tabel 1.** Klasifikasi istilah yang berkaitan dengan pandemi Covid-19

No.	Pemadanan Kata	Pembentukan Kata	Jumlah	Contoh Kata
1.	Penerjemahan (Istilah tentang covid diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia)	Kata	3	Penyaringan ( <i>Sceening</i> )
		Berimbunan		
		Kata Majemuk	7	Uji Usap ( <i>Swab Test</i> )
2.	Penyerapan (Istilah tentang covid disesuaikan ejaannya dengan bahasa Indonesia)	Singkatan	3	APD ( <i>Hamzat Suit</i> )
		Kata Dasar	8	Spesimen ( <i>Speciment</i> )
		Kata Majemuk	13	Kasus Suspek ( <i>Suspect Case</i> )
3.	Gabungan (Istilah tentang covid diterjemahkan & disesuaikan)	Akronim	2	Masker N-95 ( <i>B-95 Masks</i> )
		Kata Majemuk	14	Isolasi Mandiri ( <i>Self Isolation</i> )
4.	Tidak Ada Pemadanan Kata (Istilah baru yang dihasilkan)	Akronim	1	Fasyankes ( <i>Health Facilities</i> )
		Singkatan	5	OTG, ODP, PDP, PSBB, PPKM

Berdasarkan Tabel 1 di atas klasifikasi istilah dalam bahasa Indonesia yang terkait pandemi Covid-19 terdiri atas penerjemahan langsung dengan jumlah 13 kata, penyerapan yang disesuaikan ejaannya dengan jumlah 23 kata, gabungan terjemahan dan penyesuaian ejaan dengan jumlah 15 kata, dan tidak ada pemadanan kata dengan jumlah 5 kata.

### Pembahasan

Istilah-istilah yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 terbagi menjadi dua, yaitu istilah dalam bahasa Indonesia dan istilah dalam bahasa Inggris. Istilah dalam bahasa Indonesia diklasifikasikan berdasarkan pemadanan kata kemudian dianalisis pembentukan kata dari setiap istilah. Berdasarkan pemadanan kata, berikut ini pemaparan mengenai berbagai istilah dalam bahasa Indonesia terkait pandemi Covid-19.

**Tabel 2.** Istilah Berdasarkan Penerjemahan Langsung

No.	Istilah dalam Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Istilah Bahasa Indonesia	Istilah dalam Bahasa Inggris
1.	Penyintas	Kata berimbuhan	<i>Survivor</i>
2.	Penyaringan	Kata berimbuhan	<i>Screening</i>
3.	Percikan	Kata berimbuhan	<i>Droplet</i>
4.	Uji cepat	Kata majemuk	<i>Rapid test</i>
5.	Uji usap	Kata majemuk	<i>Swab test</i>
6.	Karantina wilayah	Kata majemuk	<i>Lockdown</i>
7.	Kuncitara	Kata majemuk	<i>Lockdown</i>
8.	Pelacakan kontak	Kata majemuk	<i>Contact tracing</i>
9.	Kekebalan kelompok	Kata majemuk	<i>Herd immunity</i>
10.	Pelindung wajah	Kata majemuk	<i>Face shield</i>
11.	APD	Singkatan	<i>Hazmat Suit</i>
12.	KDR	Singkatan	<i>Work From Home</i>
13.	BDR	Singkatan	<i>Study From Home</i>

Data (1) penyintas berasal dari penerjemahan langsung kata *survivor*. Istilah penyintas memiliki bentuk kata berupa kata berimbuhan *pen-*. Istilah ini bermakna orang yang mampu bertahan hidup atau sembuh dari penyakit. Data (2) penyaringan berawal dari penerjemahan langsung istilah *screening*. Bentuk kata penyaringan adalah kata berimbuhan dengan konfiks *pe-an*. *Screening* merupakan tindakan awal yang dilakukan petugas kesehatan terhadap pasien yang datang ke rumah sakit untuk menentukan langkah selanjutnya, apakah pasien harus segera dirujuk ke rumah sakit khusus rujukan Covid-19, perlu menjalani tes permulaan, atau bisa diperiksa secara umum sesuai dengan keluhan.

Data (3) percikan berasal dari penerjemahan langsung kata *droplet*. Bentuk kata percikan adalah kata berimbuhan dengan sufiks *-an*. Percikan ludah yang masuk langsung ke tubuh melalui mata, hidung, dan mulut, atau jika tangan menyentuh permukaan yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah. Data (4) mengalami penerjemahan langsung dari kata *rapid test* menjadi *uji cepat*. Bentuk kata dari istilah *uji cepat* adalah kata majemuk. Istilah tersebut bermakna metode pemeriksaan/tes secara cepat menggunakan alat *catridge* untuk melihat adanya antibodi yang ada dalam tubuh ketika ada infeksi virus.

Data (5) *uji usap* merupakan hasil pepadanan kata dari bahasa Inggris, yaitu *swab test* yang diterjemahkan langsung menjadi *uji usap*. Bentuk kata dari istilah *uji usap* adalah kata majemuk. Istilah *uji usap* bermakna cara untuk memperoleh sampel atau bahan pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengusap rongga nasofarings dan/atau orofarings menggunakan alat seperti kapas lidi khusus.

Data (6) *karantina wilayah* dan data (7) *kuncitara* merupakan pepadanan kata dari istilah *lockdown* yang mengalami penerjemahan langsung. Kedua istilah ini memiliki bentuk kata yang berbeda. Bentuk kata *karantina wilayah* adalah kata majemuk, sedangkan bentuk kata *kuncitara* adalah kata majemuk. Data (6) dan data (7) sama-sama bermakna pembatasan penduduk dalam suatu wilayah yang terinfeksi penyakit termasuk wilayah pintu masuk.

Data (8) *kekebalan kelompok* adalah hasil dari pepadanan kata *herd immunity* yang diterjemahkan langsung. Bentuk kata dari istilah ini adalah kata majemuk. Kekebalan

kelompok bermakna ketika sebagian besar populasi kebal terhadap penyakit menular tertentu sehingga memberikan perlindungan tidak langsung atau kekebalan kelompok bagi mereka yang tidak kebal terhadap penyakit menular tersebut. Data (9) *pelacakan kontak* adalah hasil penerjemahan langsung dari *contact tracing*. Bentuk kata dari istilah *pelacakan kontak* adalah kata majemuk. Istilah ini bermakna proses untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola orang-orang yang berkontak langsung erat dengan kasus konfirmasi/probable untuk mencegah penularan selanjutnya.

Data (10) *pelindung wajah* merupakan hasil penerjemahan langsung dari *face shield*. Bentuk kata dari istilah pelindung wajah adalah kata majemuk. Pelindung wajah bermakna sejenis Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi wajah dari percikan droplet atau serpihan benda kecil lainnya, namun tidak memberikan perlindungan terhadap saluran pernafasan. Data (11) APD memiliki kepanjangan berupa Alat Pelindung Diri. Istilah Alat Pelindung Diri berasal dari penerjemahan langsung istilah *hazardous material suit* yang dapat disingkat menjadi *hazmat suit*. APD merupakan alat yang didesain khusus untuk melindungi tenaga medis dari bahan atau zat berbahaya, seperti bahan kimia dan *biological agents* berbentuk seperti pakaian astronot yang dikenakan oleh para petugas medis ketika melayani pasien positif yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari potensi paparan virus melalui udara, cairan, ataupun sentuhan.

Data (12) KDR adalah istilah yang memiliki kepanjangan Kerja Dari Rumah. Istilah ini merupakan penerjemahan langsung dari *Work From Home* (WFH). Bentuk kata KDR adalah singkatan. KDR merupakan sebuah aktivitas bagi karyawan atau bagian dari sebuah Lembaga, organisasi, maupun institut untuk mengerjakan pekerjaan dari rumah. Dengan kata lain, KDR merupakan bagian dari protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Data (13) BDR adalah istilah yang memiliki kepanjangan Belajar Dari Rumah. Istilah ini merupakan penerjemahan langsung dari *Study From Home* (SFH). Istilah BDR memiliki bentuk kata berupa singkatan. Sama seperti KDR, BDR juga merupakan bagian dari protokol kesehatan. Siswa maupun mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran daring dari rumah sesuai dengan prosedur dan kebijakan sekolah maupun universitas masing-masing.

## Penyerapan

- a. Istilah Berdasarkan Penyerapan dengan Penyesuaian Ejaan dan Lafal

**Tabel 3.** Istilah Berdasarkan Penyerapan dengan Penyesuaian Ejaan dan Lafal

No.	Istilah dalam Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Istilah Bahasa Indonesia	Istilah dalam Bahasa Inggris
1.	Spesimen	Kata dasar	<i>Specimen</i>
2.	Masker	Kata dasar	<i>Masks</i>
3.	Isolasi	Kata dasar	<i>Isolation</i>
4.	Klorokuin	Kata dasar	<i>Chloroquine</i>
5.	Pandemi	Kata dasar	<i>Pandemic</i>
6.	Protokol	Kata dasar	<i>Protocol</i>
7.	Kasus impor	Kata majemuk	<i>Imported case</i>
8.	Kasus suspek	Kata majemuk	<i>Suspect case</i>
9.	Kasus konfirmasi	Kata majemuk	<i>Confirmed case</i>
10.	Kontak erat	Kata majemuk	<i>Contact</i>
11.	Virus corona	Kata majemuk	<i>Corona virus</i>
11.	Masker N-95	Akronim	<i>N-95 masks</i>

Data (1) *spesimen* berasal dari penyerapan kata *specimen* yang melalui proses penyesuaian ejaan dan lafal bahasa Indonesia, yaitu unsur [c] disesuaikan pelafalannya menjadi [s]. Istilah *spesimen* merupakan bentuk kata dasar yang memiliki arti sampel yang akan diteliti, terutama dalam istilah Covid-19 merupakan penelitian yang berkaitan dengan virus Corona. Data (2) *masker* berasal dari penyerapan istilah *masks* yang melalui proses penyesuaian ejaan dan lafal bahasa Indonesia. Bentuk kata *masker* merupakan kata dasar yang memiliki arti sebagai penutup wajah yang berfungsi menyaring udara tidak sehat.

Data (3) *isolasi* merupakan istilah yang diserap dari kata *isolation*. Istilah *isolasi* merupakan bentuk kata dasar dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti pencegahan menyebarnya penyakit menular dengan memisahkan individu terinfeksi.

Data (4) *klorokuin* merupakan istilah yang berasal dari penyerapan kata *chloroquine*. Klorokuin merupakan bentuk kata dasar nomina yang bermakna jenis obat yang digunakan untuk mencegah dan mengobati malaria.

Data (5) *pandemi* merupakan istilah yang berasal dari penyerapan kata *pandemic* dalam bahasa Inggris. Pandemi merupakan bentuk kata dasar nomina yang memiliki makna sebagai epidemi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas. Data (6) *protokol* berasal dari penyerapan kata *protocol*. *Protokol* merupakan bentuk kata dasar verba yang bermakna sebagai aturan atau standar yang mengatur suatu hal.

Data (7) *kasus impor* berasal dari penyerapan istilah *imported case*. Bentuk kata dari kasus impor adalah kata majemuk. Kasus impor memiliki arti kasus Covid-19 yang merujuk pada tempat atau wilayah kasus Covid didapatkan. Data (8) kasus *suspek* berasal dari penyerapan istilah *suspect case*. Kasus suspek merupakan bentuk kata kata majemuk. *Kasus suspek* memiliki definisi orang yang memiliki gejala batuk pilek, demam atau sakit tenggorokan yang memiliki riwayat perjalanan dalam kasus temuan Covid-19.

Data (9) *kasus konfirmasi* berasal dari penyerapan istilah *confirmed case*. *Kasus konfirmasi* termasuk ke dalam klasifikasi bentuk kata majemuk. Kasus konfirmasi memiliki makna seseorang yang dinyatakan positif terinfeksi virus Covid-19 yang dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium RT-PCR.

Data (10) *kontak erat* merupakan istilah yang berasal dari penyerapan kata *contact*. *Kontak erat* merupakan bentuk kata kata majemuk verba majemuk. *Kontak erat* memiliki definisi orang yang memiliki riwayat kontak dengan kasus *probable* atau konfirmasi Covid-19.

Data (11) *Masker N-95* merupakan bentuk akronim yang berasal dari penyerapan istilah *N-95 Masks*. *N-95 masks* merupakan akronim dalam bahasa Inggris; “N” untuk “Non-oil”, 95 merupakan tingkat efisiensi dalam penyerapan partikel kecil, dan *masks* untuk masker. *Masker N-95* merupakan masker dengan penyaring partikel yang sesuai dengan standar N95 dari (NIOSH).

b. Istilah Berdasarkan Penyerapan Tanpa Penyesuaian Ejaan, tetapi dengan Penyesuaian Lafal

**Tabel 4.** Istilah Berdasarkan Penyerapan Tanpa Penyesuaian Ejaan, tetapi dengan Penyesuaian Lafal

No.	Istilah dalam Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Istilah Bahasa Indonesia	Istilah dalam Bahasa Inggris
1.	Respirator	Kata dasar	<i>Respirator</i>
2.	Ventilator	Kata dasar	<i>Ventilator</i>
3.	Zoonosis	Kata majemuk	<i>Zoonosis</i>
4.	Webinar	Akronim	<i>Webinar (Web based seminar)</i>

Data (1) *respirator* berasal dari penyerapan utuh kata *respirator*. *Respirator* merupakan bentuk kata dasar. *Respirator* memiliki makna alat yang digunakan untuk perlindungan pernapasan terhadap udara yang terkontaminasi. Data (2) *ventilator* berasal dari penyerapan utuh kata *ventilator*. *Ventilator* merupakan bentuk kata dasar nomina. *Ventilator* merupakan alat untuk memberikan napas kepada pasien yang secara fisik tidak dapat bernapas atau bernapas kurang.

Data (3) *zoonosis* merupakan istilah yang diserap dari kata *zoonosis*. *Zoonosis* merupakan bentuk kata-kata majemuk. Istilah *zoonosis* memiliki makna penyakit yang secara alami dapat menular dari hewan vertebrata ke manusia atau sebaliknya. Data (4) *webinar* merupakan bentuk akronim yang diserap dari istilah *webinar*. *Webinar* merupakan bentuk akronim dari *web based seminar* dalam bahasa Inggris. *Webinar* merupakan seminar yang dilakukan melalui situs web atau aplikasi berbasis internet.

c. Penyerapan Tanpa Penyesuaian Ejaan dan Lafal

**Tabel 5.** Istilah Berdasarkan Penyerapan Tanpa Penyesuaian Ejaan dan Lafal

No.	Istilah dalam Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Istilah Bahasa Indonesia	Istilah dalam Bahasa Inggris
1.	Discarded	Kata majemuk	<i>Discarded</i>

Data (1) *discarded* merupakan istilah yang diserap utuh dari kata *discarded*. Bentuk kata *discarded* adalah kata majemuk. *Discarded* dalam istilah pandemi Covid-19 merujuk kepada pasien sembuh.

d. Penyerapan Istilah dengan Penyesuaian Ejaan dan Lafal serta Penyerapan tanpa Penyesuaian Ejaan dan Lafal

**Tabel 6.** Istilah berdasarkan penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal

No.	Istilah dalam Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Istilah Bahasa Indonesia	Istilah dalam Bahasa Inggris
1.	Kasus probable	Kata majemuk	<i>Probable case</i>

Data (1) *kasus probable* merupakan istilah yang berasal dari penyerapan istilah *probable case*. Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal pada kata [*case*] menjadi [kasus], sedangkan penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal pada kata [*probable*] tetap dieja dan dilafalkan dengan [probable]. Bentuk kata *kasus probable* adalah kata majemuk. *Kasus probable* memiliki definisi orang yang diyakini sebagai suspek dengan ISPA Berat atau gagal napas.

- e. Penyerapan Prefiks dan Bentuk Terikat serta Penyerapan Istilah dengan Penyesuaian Ejaan dan Lafal

**Tabel 7.** Istilah Berdasarkan Penyerapan Prefiks dan Bentuk Terikat serta Penyerapan Istilah dengan Penyesuaian Ejaan dan Lafal

No.	Istilah dalam Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Istilah Bahasa Indonesia	Istilah dalam Bahasa Inggris
1.	Dekontaminasi	Kata majemuk	<i>Decontamination</i>
2.	Inkubasi	Kata majemuk	<i>Incubation</i>
3.	Disinfektan	Kata majemuk	<i>Disinfectant</i>
4.	Antiseptik	Kata majemuk	<i>Antiseptic</i>
5.	Swakarantina	Kata majemuk	<i>Self-quarantine</i>

Data (1) *Dekontaminasi* berasal dari penyerapan prefiks dan istilah dari kata *decontamination*. Bentuk kata dekontaminasi adalah kata majemuk. Definisi dari *dekontaminasi* adalah proses pembersihan suatu benda atau zat untuk menghilangkan zat pencemar. Data (2) *inkubasi* berasal dari penyerapan prefiks dan istilah dari kata *incubation*. Bentuk kata inkubasi adalah kata majemuk. *Inkubasi* memiliki makna selang waktu yang berlangsung antara paparan virus hingga gejala muncul.

Data (3) *disinfektan* merupakan istilah yang berasal dari penyerapan prefiks dan istilah dari kata *disinfectant*. Bentuk kata dari *disinfektan* adalah kata majemuk. Definisi dari *disinfektan* adalah bahan kimia yang digunakan untuk mencegah terjadinya infeksi kuman penyakit. Data (4) *antiseptik* berasal dari penyerapan prefiks dan bentuk terikat serta penyerapan istilah dari kata *antiseptic*. *Antiseptik* merupakan bentuk kata kata majemuk. *Antiseptik* adalah senyawa kimia yang berfungsi menghambat atau memperlambat pertumbuhan mikroorganisme, bahkan mampu membunuh kuman.

Kemudian, data (5) *swakarantina* berasal dari penyerapan prefiks dan bentuk terikat serta penyerapan istilah dari kata *self-quarantine*. *Swakarantina* merupakan bentuk kata majemuk. *Swakarantina* memiliki makna upaya memisahkan individu yang sehat, tetapi memiliki riwayat kontak dengan pihak yang terkonfirmasi positif.

### Gabungan Penerjemahan dan Penyerapan

- a. Penerjemahan Langsung dan Penyerapan Istilah dengan Penyesuaian Ejaan dan Penyesuaian Lafal

**Tabel 8.** Istilah Berdasarkan Penerjemahan Langsung dan Penyerapan Istilah dengan Penyesuaian Ejaan dan Penyesuaian Lafal

No.	Istilah dalam Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Istilah Bahasa Indonesia	Istilah dalam Bahasa Inggris
1.	Karantina mandiri	Kata majemuk	<i>Self-quarantine</i>
2.	Isolasi mandiri	Kata majemuk	<i>Self-isolation</i>
3.	Pistol termometer	Kata majemuk	<i>Thermometer gun</i>
4.	Kontaminasi silang	Kata majemuk	<i>Cross contamination</i>
5.	Terduga corona	Kata majemuk	<i>Suspect case</i>
6.	Penyanitasi tangan	Kata majemuk	<i>Hand sanitizer</i>

7.	Penyakit corona	Kata majemuk	<i>Corona disease</i>
8.	Penjarakan sosial	Kata majemuk	<i>Social distancing</i>
9.	Penjarakan fisik	Kata majemuk	<i>Physical distancing</i>
10.	Penularan lokal	Kata majemuk	<i>Local transmission</i>
11.	Pelandaian kurva	Kata majemuk	<i>Flattening the curve</i>
12.	Pembatasan sosial	Kata majemuk	<i>Social distancing</i>
13.	Fasyankes	Akronim	<i>Health facilities</i>

Data (1) *karantina mandiri* merupakan istilah yang berasal dari penerjemahan langsung dan penyerapan istilah dari istilah *self-quarantine*. Bentuk kata *karantina mandiri* adalah kata majemuk. Karantina mandiri memiliki makna upaya memisahkan individu yang sehat, tetapi memiliki riwayat kontak dengan pihak yang terkonfirmasi positif.

Data (2) *isolasi mandiri* merupakan istilah yang berasal dari penerjemahan langsung dan penyerapan istilah dari istilah *self-isolation*. Bentuk kata *isolasi mandiri* adalah kata majemuk. *Isolasi mandiri* memiliki makna upaya memisahkan individu sakit / terinfeksi Covid dengan individu sehat. Data (3) *pistol termometer* merupakan istilah yang berasal dari penerjemahan langsung dan penyerapan istilah dari istilah *thermometer gun*. Bentuk kata pistol termometer adalah kata majemuk. Pistol termometer merupakan alat untuk mengukur suhu tubuh.

Selanjutnya, data (4) *kontaminasi silang* merupakan istilah yang berasal dari penerjemahan langsung dan penyerapan istilah dari istilah *cross contamination*. Bentuk kata *kontaminasi silang* adalah kata majemuk. Kontaminasi silang memiliki makna perpindahan mikroorganisme ke benda mati setelah digunakan oleh individu yang terinfeksi. Data (5) terduga corona merupakan istilah yang berasal dari penerjemahan langsung dan penyerapan istilah dari istilah *suspect case*. Bentuk kata terduga Corona adalah kata majemuk. Definisi dari terduga Corona adalah orang yang memiliki gejala batuk pilek, demam atau sakit tenggorokkan yang memiliki riwayat perjalanan.

Data (6) *penyanyitasi tangan* merupakan istilah yang berasal dari penerjemahan langsung dan penyerapan istilah dari istilah *hand sanitizer*. Bentuk kata *penyanyitasi tangan* adalah kata majemuk. *Penyanyitasi tangan* merupakan cairan untuk membersihkan tangan alternatif saat diluar rumah/perjalanan. Data (7) *penyakit Corona* merupakan istilah yang berasal dari penerjemahan langsung dan penyerapan istilah dari istilah *corona disease*. Bentuk kata *penyakit corona* adalah kata majemuk. Penyakit corona memiliki makna penyakit yang disebabkan oleh virus Corona.

Data (8) *penjarakan sosial* merupakan istilah yang berasal dari penerjemahan langsung dan penyerapan istilah dari istilah *social distancing*. Bentuk kata penjarakan sosial adalah kata majemuk. Penjarakan sosial memiliki makna menjaga jarak fisik antara dengan orang lain. Data (9) *penjarakan fisik* merupakan istilah yang berasal dari penerjemahan langsung dan penyerapan istilah dari istilah *physical distancing*. Bentuk kata *penjarakan fisik* adalah kata majemuk. *Penjarakan fisik* memiliki makna menjaga jarak aman dan menghindari dari kerumunan.

Selanjutnya, data (10) *penularan lokal* merupakan istilah yang berasal dari penerjemahan langsung dan penyerapan istilah dari istilah *local transmission*. Bentuk kata penularan lokal adalah kata majemuk. Definisi penularan lokal adalah seseorang yang positif virus Corona, tetapi tidak memiliki riwayat bepergian.

Kemudian, data (11) *pelandaian kurva* merupakan istilah yang berasal dari penerjemahan langsung dan penyerapan istilah dari istilah *flattening the curve*. Bentuk kata *pelandaian kurva* adalah kata majemuk. *Pelandaian kurva* memiliki makna usaha untuk mengurangi naiknya jumlah penularan dengan menjaga kebersihan.

Data (12) *pembatasan sosial* merupakan istilah yang berasal dari penerjemahan langsung dan penyerapan istilah dari istilah *social restriction*. Bentuk kata *pembatasan sosial* adalah kata majemuk. *Pembatasan sosial* memiliki makna pelarangan kegiatan di luar rumah kecuali sektor tertentu. Terakhir data (13) *fasyankes* merupakan istilah dari bentuk akronim yang berasal dari penerjemahan langsung dan penyerapan istilah *health facilities*. *Fasyankes* merupakan bentuk kata akronim. *Fasyankes* merupakan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan.

b. Penerjemahan Langsung dan Penyerapan Istilah Tanpa Penyesuaian Ejaan, tetapi dengan Penyesuaian Lafal

**Tabel 9.** Istilah Berdasarkan Penerjemahan Langsung dan Penyerapan Istilah tanpa Penyesuaian Ejaan, tetapi Penyesuaian Lafal

No.	Istilah dalam Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Istilah Bahasa Indonesia	Istilah dalam Bahasa Inggris
1.	Kenormalan baru	Kata majemuk	<i>New normal</i>
2.	Uji strep cepat	Kata majemuk	<i>Rapid strep test</i>

Data (1) *kenormalan baru* berasal dari penerjemahan langsung dan penyerapan istilah tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal dari istilah *new normal*. Bentuk kata *kenormalan baru* adalah kata majemuk A. *Kenormalan baru* memiliki makna perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal dengan menerapkan protokol kesehatan.

Data (2) uji strep cepat merupakan istilah dari penerjemahan langsung dan penyerapan istilah tanpa penyesuaian ejaan, tetapi penyesuaian lafal dari istilah *rapid strep test*. Bentuk kata dari istilah uji strep cepat adalah kata majemuk. Uji strep cepat memiliki makna tes yang digunakan untuk membantu dalam diagnosis faringitis bakteri yang disebabkan oleh streptokokus/ radang tenggorokan.

**Tidak Ada Pemadanan Kata**

**Tabel 10.** Istilah yang Tidak Ada Pemadanan Kata

No.	Istilah dalam Bahasa Indonesia	Bahasa	Bentuk Kata Istilah Bahasa Indonesia	Istilah dalam Bahasa Inggris
1	OTG		Singkatan	-
2	ODP		Singkatan	-
3	PDP		Singkatan	-
4.	PSBB		Singkatan	-
5	PPKM		Singkatan	-

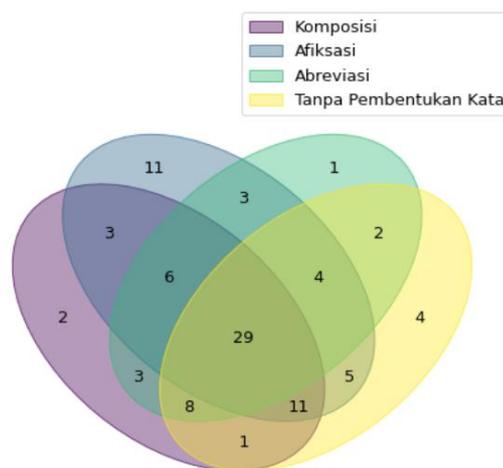
Data (1) *PDP* merupakan singkatan dari Pasien Dalam Pengawasan. Singkatan ini merupakan istilah yang dibuat oleh pemerintah yang merujuk kepada orang yang memiliki gejala panas badan dan gangguan saluran pernapasan ringan atau berat, pernah berkunjung ke/tinggal di

daerah penularan Covid-19, dan pernah berkontak langsung dengan kasus yang terkonfirmasi atau *probable* Covid-19. Data (2) *ODP* atau Orang Dalam Pengawasan merupakan singkatan dan istilah yang mempunyai makna merujuk kepada orang yang memiliki gejala panas badan atau gangguan saluran pernapasan ringan, pernah mengunjungi atau tinggal di daerah penularan virus Covid-19, maupun orang sehat yang pernah kontak erat dengan kasus terkonfirmasi Covid-19.

Data (3) *OTG* merupakan singkatan dari Orang Tanpa Gejala. Istilah *OTG* merujuk kepada orang yang tidak memiliki gejala Covid-19, tetapi mempunyai riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi Covid-19 dan hasil PCR menunjukkan positif Covid-19. Kemudian data (4) *PSBB* merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar. PSBB bermakna sebagai pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 untuk mencegah kemungkinan penyebaran Covid-19 lebih luas. Selanjutnya, data (5) *PPKM* merupakan singkatan dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. PPKM merupakan aturan pemerintah yang membatasi kegiatan masyarakat terutama yang terkait dengan potensi kerumunan masyarakat yang dapat meningkatkan penyebaran Covid-19. *PPKM* diberlakukan untuk membendung laju kenaikan angka positif Covid-19 dan pencegahan penularan Covid-19.

### Visualisasi Menggunakan Diagram Venn

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah membuat himpunan yang beranggotakan responden yang relatif memahami suatu jenis istilah agar kemudian dapat divisualisasikan menggunakan diagram venn. Himpunan beranggotakan responden yang sudah diberi nomor anggota dengan syarat mendapatkan skor minimal 0,65 pada suatu jenis istilah. Pemilihan angka 0,65 dari maksimal 1 dilakukan agar responden tersebar di setiap himpunan. Pemilihan angka 0,65 cukup untuk merepresentasikan responden yang cukup paham mengenai jenis istilah. Berdasarkan himpunan pembentukan istilah yang telah disusun tadi dibuat diagram venn dengan bantuan pemrograman Python dan *library* venn v0.1.3.



**Gambar 1.** Diagram Venn Klasifikasi Pembentukan Istilah

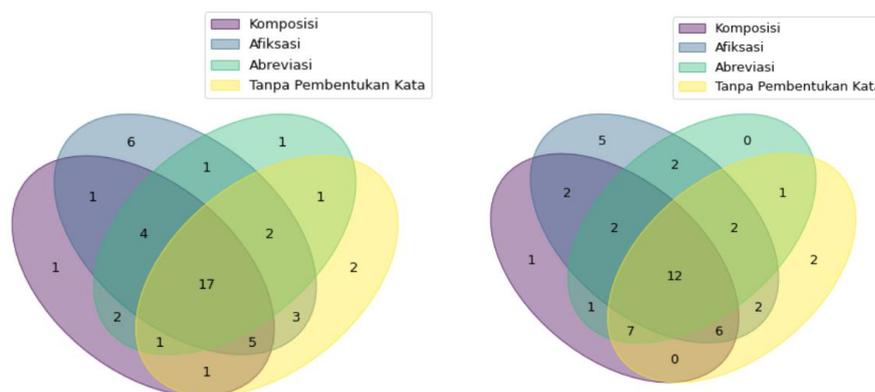
Angka pada Gambar 1 merupakan banyak responden yang merupakan anggota suatu irisan. Gambar 1 menunjukkan himpunan yang tumpang tindih atau beririsan, yaitu memiliki arti bahwa responden tersebut memahami lebih dari satu jenis istilah. Gambar 1 menunjukkan bahwa jenis istilah yang perlu dikurangi penggunaannya adalah jenis istilah abreviasi karena

anggota himpunan abreviasi cenderung sedikit dan mayoritas memahami himpunan lain selain abreviasi. Selain itu, berdasarkan data 5 istilah dengan nilai pemahaman terendah terdapat 3 jenis istilah abreviasi dengan nilai pemahaman yang rendah.

**Tabel 11.** Lima Istilah dengan Nilai Pemahaman Terendah

Istilah	Persentase Benar (%)
isolasi mandiri	36,0
PSBB	38,5
ODP	41,6
pelindung wajah	42,7
PDP	47,9

Himpunan kemudian dipisahkan lagi menjadi dua kelompok usia, didapat diagram Venn pada Gambar 5 yang menunjukkan bahwa pemahaman istilah antara responden remaja dan dewasa cenderung sama.

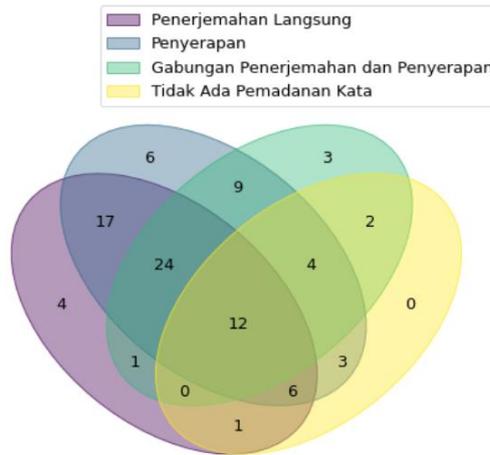


a) Remaja (usia ≤18 tahun)

b) Dewasa (usia >18 tahun)

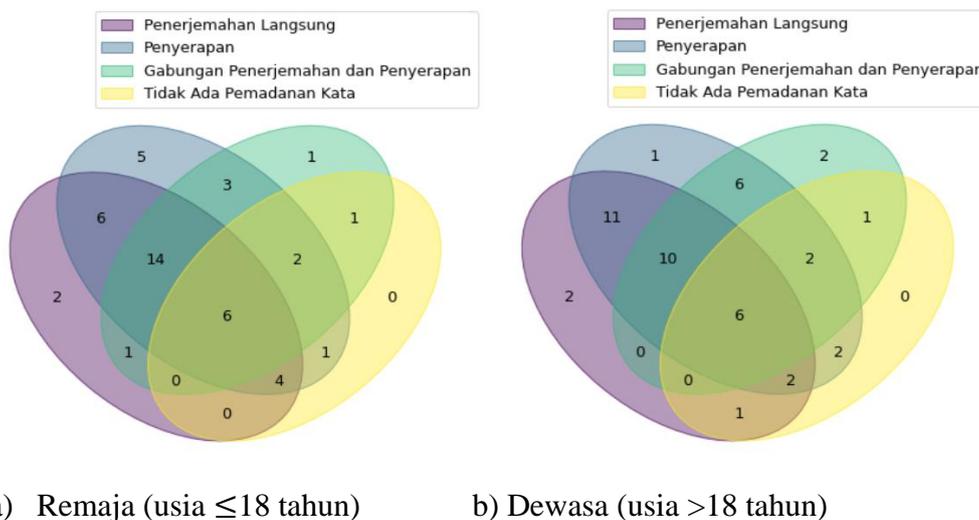
**Gambar 2.** Diagram Venn Klasifikasi Pembentukan Istilah dengan Responden Berdasarkan Usia

Untuk jenis klasifikasi pepadanan kata, berikut ini diagram Venn seperti tahapan sebelumnya.



**Gambar 3.** Diagram Venn Klasifikasi Pemadanan Istilah

Klasifikasi pemadanan istilah didapat diagram Venn pada Gambar 3. Berdasarkan Gambar 3, jenis istilah yang perlu dikurangi penggunaannya adalah jenis istilah tidak ada pemadanan kata. Karena anggota himpunannya relatif sedikit dan seluruh anggota himpunan tersebut memahami setidaknya satu jenis istilah. Contoh Istilah tanpa pemadanan istilah adalah *PDP*, *OTG*, *PSBB*, *ODP*, *PPKM*. Himpunan remaja dan dewasa juga dipisahkan untuk pemadanan istilah.



**Gambar 4.** Diagram Venn Klasifikasi Pemadanan Istilah dengan Responden Dipisah Berdasarkan Usia

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa untuk remaja jenis istilah yang disarankan untuk digunakan adalah jenis istilah penerjemahan langsung dan penyerapan. Gambar 4a menunjukkan kedua himpunan tersebut dapat mencakup lebih banyak remaja untuk dapat memahami informasi dengan baik, sedangkan untuk usia dewasa jenis istilah yang disarankan penggunaannya adalah penerjemahan langsung dan gabungan atau penerjemahan langsung dan penyerapan. Kedua kombinasi tersebut dapat mencakup lebih banyak orang dewasa agar dapat memahami informasi dengan baik. Jenis istilah penerjemahan langsung dan penyerapan dapat

juga digunakan untuk memberikan informasi secara umum dewasa dan remaja, namun untuk remaja jenis istilah penyerapan lebih dominan.

Hasil penelitian ini mencakup pemahaman masyarakat terhadap istilah-istilah terkait pandemi Covid-19 yang divisualisasikan dengan diagram Venn. Istilah ini terbagi menjadi dua, yaitu istilah dalam bahasa Indonesia dan istilah dalam bahasa Inggris. Klasifikasi istilah dalam bahasa Indonesia pada penelitian ini terdiri atas penerjemahan langsung dengan jumlah 13 kata, penyerapan yang disesuaikan ejaannya dengan jumlah 23 kata, gabungan terjemahan dan penyesuaian ejaan dengan jumlah 15 kata, dan tidak ada pemadanan kata dengan jumlah 5 kata. Berdasarkan pembahasan diagram Venn di atas, didapat; 1) diagram Venn klasifikasi istilah berdasarkan pembentukan istilah menunjukkan bahwa jenis istilah yang perlu dikurangi penggunaannya adalah jenis istilah abreviasi karena anggota himpunan abreviasi cenderung sedikit dan mayoritas memahami himpunan lain selain abreviasi; 2) diagram Venn klasifikasi istilah berdasarkan pemadanan kata jenis istilah yang perlu dikurangi penggunaannya adalah jenis istilah tidak ada pemadanan kata. Contoh Istilah tanpa pemadanan istilah adalah PDP, OTG, PSBB, ODP, PPKM.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pembahasan terbatas pada fenomena ragam bahasa atau istilah terkait pandemi Covid-19 seperti yang dilakukan oleh Dandy (2021), Rahman (2020), Oktavia dan Hayati (2020), dan penelitian yang dilakukan oleh Pranowo (2020) terkait peran bahasa dalam pengendalian penyebaran pandemi Covid-19. Penelitian-penelitian ini hanya membahas klasifikasi dan fenomena istilah-istilah terkait pandemi Covid-19 yang muncul selama pandemi Covid-19, tetapi tidak membahas bagaimana tingkat pemahaman masyarakat terhadap istilah-istilah tersebut yang dapat dijadikan sebagai rujukan pembuat kebijakan selama pandemi Covid-19 sehingga bahasa dapat berperan aktif dalam pengendalian pandemi Covid-19.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan visualisasi diagram Venn pada klasifikasi pembentukan kata, dapat disimpulkan jenis istilah yang perlu dikurangi penggunaannya adalah jenis istilah abreviasi. Karena jenis istilah abreviasi mempunyai anggota himpunan (yang memahami) relatif sedikit dibanding jenis istilah lain serta responden yang memahami jenis istilah abreviasi mayoritas memahami istilah-istilah lain, tetapi banyak yang memahami jenis istilah selain abreviasi namun tidak memahami abreviasi. Sehingga, jika kita memilih jenis istilah selain abreviasi akan dapat mencakup lebih banyak orang untuk memahami media. Kemudian untuk klasifikasi pemadanan kata, jenis istilah yang perlu dikurangi adalah jenis istilah tanpa pemadanan kata. Pada remaja jenis istilah yang disarankan adalah penerjemahan langsung dan penyerapan. Namun, lebih dominan ke penyerapan. Sedangkan untuk dewasa yang disarankan penggunaannya adalah penerjemahan langsung dan gabungan, atau penerjemahan langsung dan penyerapan. Namun, lebih dominan ke penerjemahan langsung. Kedua kombinasi tersebut dapat mencakup lebih banyak orang dewasa agar dapat memahami informasi dengan baik.

Kelebihan menggunakan diagram venn dalam penelitian ini adalah diagram venn dapat dengan baik menjelaskan banyak sampel yang memahami tiap jenis istilah dan banyak sampel memahami beberapa jenis istilah. Selain itu, diagram venn juga tidak menimbulkan masalah ketika terjadi ketimpangan pada nilai responden yang membuat nilai rata-rata menjadi tinggi. Sebagai contoh jenis istilah abreviasi menjadi tinggi nilai rata-ratanya padahal yang menyumbang nilai yang tinggi merupakan responden yang sudah memahami istilah-istilah pandemi Covid-19 lain dengan sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W., & Tawami, T. (2018). Neologisme menggunakan akronim dan abreviasi dalam dota 2. *Apollo Project*, 7(2), 75-82.
- Al-Dala'ien, O. A, Al-Daher, Z., Al-Rousan, M., Al-Shboul, Y., & Zabadi, M. I. (2022). Morphology of COVID-19 neologisms in modern standard arabic. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 8(1) (2022) 111-132.
- Asif, M., Zhiyong, D., Iram, A., & Nisar, M. (2021). Linguistic analysis of neologism related to coronavirus (covid-19). *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1).
- Cahapay, M. B. (2020). Trending phrases, names, and hashtags related to Covid-19 in the philippines: the language of social crisis. *Muallim Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(4), 1-9.
- Dandy, A. (2021). Fenomena bahasa di masa pandemi virus korona (studi sosiolinguistik). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 9–26.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman umum pembentukan istilah edisi ketiga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Devianty, R. (2020). Eksistensi bahasa Indonesia pada masa pandemi. *Nizhamiyah*, 10(2), 27–41.
- Kridalaksana, H. (2009). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Krismantari. (2020). *Akademisi: Pemerintah Masih Gunakan Bahasa Langit dalam Komunikasi COVID-19*. Retrieved from <https://theconversation.com/akademisipemerintah-masih-gunakan-bahasalangit-dalam-komunikasi-covid-19-134805>.
- Oktavia, W. dan Hayati, N. (2020). Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah pada Masa Pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease 2019). *Jurnal Tabasa*, 1(1), 1-15.
- Permatasari, A. N. & Wijana I. D. P. (2018). Pemahaman dan preferensi bahasa masyarakat Indonesia pada istilah komputer dan/atau internet. *Jurnal Lingua Applicata*, 2(1), 40-59.
- Pranowo. (2020). Sumbangan bahasa Indonesia terhadap pengendalian Covid-19. *Jurnal Semantik*, 9(2), 59-76.
- Rachmawati, R. (2014). Aspek linguistik dan keberterimaan dalam penerjemahan. *Jurnal Madah*, 5(1), 91-104.
- Rahman, A. (2020). Keberterimaan istilah-istilah di masa pandemi Covid-19 (*The Acceptability of The Terms in Pandemic Covid-19 Periode*). *Jurnal BIDAR*, 10(2), 68-82
- Rizal, J. G. (2020). Komunikasi soal Covid-19 dinilai bermasalah, masyarakat gagal paham. URL: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/26/192700865/komunikasisoal-covid-19-dinilai-bermasalah-masyarakat-gagal-paham?page=all>.
- Rosen, K. H. (2011). *Discrete mathematics and its applications*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sarwono, J. (2011). *Mixed methods: cara menggabung riset kuantitatif dan riset kualitatif secara benar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suhaimi, M. E. M. & Sulaiman, E. A. (2020). Analisis neologisme: Covid-19 di negara Brunei Darussalam. *PENDETA*, 11, 58-79.
- Wahyuningsih, S. (2022). Istilah baru era pandemi covid-19 di bahasa Indonesia dan bahasa Korea: kajian neologisme pendekatan linguistik korpus. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 5(2), 82-102.

188      *Widaningrum, Salsabila, Setiawan, Pahlevi, & Darmayanti*, Pengukuran Pemahaman Masyarakat terhadap Istilah Terkait Pandemi Covid-19 Menggunakan Teori Himpunan

Walpole, R. E. (1993). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.